

**Moralitas, Agama, dan Ekonomi: Fenomena Indekos Islami di**

**Yogyakarta**



Oleh:

**PRATIWI PRASETYO PUTRI**

**NIM: 18200010116**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag  
NIM : 18200010116  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 April 2021

Saya yang menyatakan,



Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag

NIM. 18200010116

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag  
NIM : 18200010116  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJATMA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 5 April 2021  
Saya yang menyatakan,



Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag  
NIM. 18200010116



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-285/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Moralitas, Agama, dan Ekonomi: Fenomena Indekos Islami di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRATIWI PRASETYO PUTRI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010116  
Telah diujikan pada : Kamis, 08 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 60cc17448da4d



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 60cc16ca80355



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60ce11186271f



Yogyakarta, 08 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 60cff8f7758e5

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum.wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Moralitas, Agama, dan Ekonomi: Fenomena Indeks Islami di Yogyakarta**

Yang ditulis oleh :

Nama : Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag

NIM : 18200010116

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

*Wassalamu'alaikum .wr. wb*

Yogyakarta, 5 April 2021

Pembimbing



**Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D**

**MOTTO**

***“Konsekuensi Untuk Mandiri adalah Sendiri, Maka Berhentilah  
Terikat Pada Ketidakpastian Untuk Meraih Tujuan”***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya Tulis Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater Tercinta Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Orang tua Tersayang, Kakak dan Adik serta Keluarga Tercinta, Kekasih Setia, Sahabat-Sahabat Terkasih. Dan Kepada Semua Pihak Yang Senantiasa Mendukung dan Mendoakan Lahir Maupun Batin.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mendapat kemudahan menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta umatnya yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman. Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti menyadari begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menjadi inspirasi peneliti.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada mahasiswanya.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Beliau adalah sosok wanita hebat dan bersahaja yang selalu member arahan dan bimbingan untuk semua mahasiswa.
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* sekaligus dosen pembimbing tesis yang luar biasa dan tak pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian tesis ini .
5. Staf Tata Usaha, Akademik, dan Administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu memudahkan dan melancarkan dalam pengurusan berkas dan dokumen selama menjalani studi, terutama untuk Mbak Nisa dan Mbak Intan yang telah ramah dan sabar dalam melayani.

6. Segenap Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasi, cara pandang baru yang sebelumnya tidak peneliti dapatkan.
7. Tidak Lupa peneliti sampaikan juga kepada pegawai dan petugas perpustakaan Program Pascasarjana dan Pusat yang telah memberi kemudahan akses kepada peneliti dalam peminjaman buku sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Pemilik Indekos, penghuni Indekos, dan informan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu khususnya di wilayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu dalam kelancaran penyelesaian tesis ini serta memberikan akses data yang peneliti butuhkan.
9. Orang tua tercinta yaitu Papa Tulus Prasetyo Juli Triono, Ir. dan Mama Aidawati yang selalu menyemangati. Tidak Lupa kepada Kakak Perempuan Prasasti Prasetyo Putri, S.Pd, Prayoga Muhammad Insan Prasetyo, Anisa Kartini Putri Prasetyo, Ilham Menggala Suhada Putra, Adzan Subhi Kumandang, Insan Hidayatullah, Anjani Mikayla Prasetyo Putri, terimakasih atas do'a, kesabaran, dan curahan kasihnya yang senantiasa diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti senantiasa kuat dan sabar menyelesaikan studi di Yogyakarta.
10. Teman-teman Pengurus Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) 2019-2020 dan Teman-teman konsentrasi Pekerjaan Sosial A angkatan 2018 yang selama ini telah menjadi teman dan keluarga yang baik, terkhusus sahabat-sahabat "bukan ulat bulu", "Wisuda 2020 FGD nya nanti" Novie PurniaPutri, Moralely Handayani, Laili Alfi Rohmah (Olel), Ikhwana Khoiroh (Ana), Munifatuz Zahra (Mbak Za), Lailatul Fitri (Pitu), Mar'atus Soleha (Dodo) yang selalu hadir di saat susah dan senang mengisi dan mewarnai hari-hari peneliti dengan begitu banyak pengalaman dan kenangan, dukungan dan doa, canda dan tawa, suka dan duka, serta hal-hal yang inspiratif lainnya.

Peneliti menyadari tesis ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka peneliti sangat berharap segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca kedepannya serta menjadi sumbangan akademik agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2021



**PratiwiPrasetyoPutri, S.Ag**  
NIM.18200010116



## ABSTRAK

Indekos islami di Yogyakarta mulai muncul sekitar tahun 2000-an, lebih tepatnya setelah masa Orde Baru. Maraknya fenomena indekos tersebut berkaitan dengan meluasnya ekspresi dan artikulasi simbol Islam di ruang publik serta masifnya isu pergaulan bebas di kota Yogyakarta sehingga indekos islami begitu menjamur tidak hanya di tengah perkotaan namun juga di pinggiran kota. Tesis ini memfokuskan perhatian pada kemunculan indekos islami di Yogyakarta dengan berusaha mengkaji melalui diskusi Islam Publik, isu kepanikan moral, dan komodifikasi Islam. Tesis ini akan berusaha menjelaskan beberapa pertanyaan penting: (1) Apa yang menyebabkan munculnya indekos islami di kota Yogyakarta? (2) Bagaimana indekos islami didesain untuk menerapkan etika sehingga dapat diterima di ruang publik? (3) Mengapa *owner* (pemilik indekos) melabeli indekosnya, kemudian apa motif mahasiswa tertarik memilih indekos islami di kota Yogyakarta?

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berdasarkan kombinasi literatur, observasi, dan wawancara yang terdiri dari pemilik indekos, mahasiswa penghuni indekos, masyarakat sekitar, dan pemilik usaha tongkrongan malam. Tesis ini menunjukkan bahwa munculnya indekos islami dilatarbelakangi oleh berbagai macam motif. *Pertama*, gelombang pergaulan bebas pada tahun 2000-an yang meningkat terlebih lagi popularitas hasil survei dari klaim Iip Wijayanto terkait 97,05 persen mahasiswi di Yogyakarta sudah tidak perawan. Hal tersebut menyebabkan kepanikan moral pada masyarakat terutama orang tua. *Kedua*, eksisnya simbol- simbol Islam seperti jilbab, film religi, hunian muslim, dan lain-lain pada tahun 2000-an memicu signifikansi kesalehan di ruang publik. *Ketiga*, secara bersamaan munculnya indekos Islam memiliki motif ekonomi yaitu komodifikasi Islam. Terlepas dari narasi diatas, kenyataannya indekos islami menampilkan *Islamic Branding* dengan varian baru yang pada akhirnya indekos islami bukan hanya sekadar komersialisasi semata namun juga dapat menjawab isu moralitas dan keagamaan.

**Kata Kunci:** Islam Publik, Kepanikan Moral, Ekonomi

## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Tabel 1: Kategorisasi Indekos Islami.....	19
Tabel 2: Daftar Informan .....	20
Bagan 1: Bagan Kasus .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Wawancara dengan Pemilik Indekos

Lampiran 2: Draft Wawancara dengan Penghuni Indekos

Lampiran 3: Draft Wawancara dengan Masyarakat

Lampiran 4: Draft Wawancara dengan Pihak Usaha

Lampiran 5-18: Surat Keterangan Wawancara

Lampiran Dokumentasi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II MORALITAS, ISLAM PUBLIK DAN PERUBAHAN SOSIAL DI YOGYAKARTA .....	25
A. Pendahuluan .....	25
B. Isu Kepanikan Moral di Yogyakarta.....	26
1. Wacana Seksualitas dan Pergaulan Bebas pada Mahasiswa di Yogyakarta .....	28

2. Maraknya Tempat Tongkrongan Malam, Kafe, Diskotik .....	35
C. Islam Publik di Yogyakarta.....	38
1. Islam di Ruang Publik Pasca Orde Baru .....	41
2. Gerakan Kesalehan dan Simbol Islami di Yogyakarta.....	43
3. Trend Label Islam di Masyarakat .....	49
D. Kesimpulan .....	53
BAB III NARASI INDEKOS ISLAMI DI RUANG PUBLIK.....	56
A. Pendahuluan .....	56
B. Manifestasi Indekos Islami dalam Sudut Pandang Pemilik Indekos dan Mahasiswa Pendetang.....	57
C. Indekos Islami Antara <i>Supply Side</i> dan <i>Demand Side</i> .....	64
D. Kesimpulan .....	74
BAB IV INDEKOS ISLAMI DI RUANG PUBLIK SEBAGAI VARIAN BARU	
TREND PASAR ISLAMI .....	76
A. Pendahuluan .....	76
B. Artikulasi Simbol Islam dalam Praktik Indekos Islami .....	76
C. Indekos Islami sebagai Islamic Branding dalam Trend Pasar Islam	93
D. Kesimpulan .....	97
BAB V PENUTUP .....	100
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
RIWAYAT HIDUP .....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tesis ini mendiskusikan tentang fenomena indekos islami yang berkembang pesat sejak tahun 2000-an di Yogyakarta. Kajian ini penting karena indekos islami dalam dua dekade terakhir telah bergeser menjadi kebutuhan masyarakat maupun mahasiswa pendatang seiring dengan gaya hidup di tengah modernisasi. Pasca Orde Baru merupakan fokus kajian ini karena signifikansinya pada gelombang kepanikan moral dan artikulasi Islam Publik pada masa itu yang sangat berpengaruh terhadap kemunculan indekos islami hingga sekarang.

Saya berargumen dalam tesis ini bahwasannya kemunculan indekos islami dapat disebut sebagai varian baru kesalehan muslim di ruang publik sekaligus menunjukkan bahwa indekos islami berperan sebagai *Islamic Branding* (komodifikasi Islam) bukan hanya tentang komersialisasi semata namun dapat menjawab isu moralitas dan perubahan sosial keagamaan di masyarakat. Hal ini juga menciptakan inovasi baru yang menjadikan indekos islami berkontribusi pada peningkatan pertunjukan keagamaan di kalangan muslim Indonesia.

Munculnya indekos islami memiliki keterkaitan dengan realitas dan perubahan sosial yang terjadi di Yogyakarta pasca Orde Baru. Fenomena indekos islami merupakan produksi ruang sebagaimana yang diungkapkan oleh sosiolog Prancis yaitu Henri Lefebvre. Menurut Lefebvre, realitas sosial yang terjadi pada

masyarakat merupakan produksi ruang yang saling terikat satu sama lain.<sup>1</sup> Kajian Lefebvre membantu kita untuk memahami kembali apa saja yang terjadi pada pasca Orde Baru sehingga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap munculnya indekos islami di Yogyakarta.

Indekos Islami menunjukkan identitas baru muslim di ruang publik, seperti pendapat Castells bahwa setiap orang dapat mengkonstruksi identitasnya dengan menampilkan aspek budaya, agama, serta kelompok yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Agama dapat diekspresikan oleh seseorang serta kelompoknya di ruang publik. Hal ini senada dengan penelitian Fealy serta White dimana menampilkan perkembangan Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek ekonomi, budaya, politik ataupun spiritual yang memiliki sisi berwarna-warni yang membuktikan bahwa ekspresi keimanan umat Islam tidak hanya diungkapkan dalam gerakan radikal saja.<sup>3</sup> Kemudian, Fealy juga menerangkan bahwa mengkonsumsi produk Islam terikat dengan identitas individu karena dasarnya arus globalisasi berakibat pada terjadinya kehilangan identitas oleh sebagian besar lapisan masyarakat terutama anak muda. Oleh karena itu, agama dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghasilkan identitas baru dengan berbagai adaptasinya pasca Orde Baru.

Indekos islami sebagai fenomena pasca Orde Baru yang secara tidak langsung membentuk wajah Islam di ruang publik melalui proses banalisasi. Hal

---

<sup>1</sup> Henri Lefebvre, *The Production of Space*, translated by Donald Nicholson-Smith (Australia: Blackwell Publishing, 1991), 22–27.

<sup>2</sup> Manuel Castells, *The Power of Identity: Second Edition With A New Preface* (Inggris: Blackwell Publishing, 2010), 8.

<sup>3</sup> Greg Fealy dan Sally White, *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 2.

tersebut mengacu pada penelitian Hasan bahwa konteks Islam dalam hal ini melebur tanpa ragu dalam ruang publik modern untuk mengikuti trend pasar dan menyentuh kontestasi produksi-konsumsi syariah.<sup>4</sup> Munculnya indeks islami dapat diasumsikan sebagai hubungan tarik menarik pada dua isu besar yaitu Islam Publik dan modernitas sehingga bentuk pertunjukan Islam terus mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan zaman. Sehingga maraknya indeks islami merupakan modifikasi cara pikir baru umat Islam dalam menjawab isu moralitas dan menangkap peluang komodifikasi Islam.

Mengacu pada diskusi tersebut, tesis ini mengkaji dua isu besar yaitu tentang isu kepanikan moral serta kebangkitan Islam pasca Orde Baru yang menekankan pada wacana pergaulan bebas, seksualitas, serta identitas Islam di ruang publik. Kajian kedua yaitu studi terkait persinggungan Islam Publik dan ekonomi yang menekankan pada eksistensi *Islamic Branding* yang menampilkan simbol-simbol Islam sebagai bisnis dan trend pasar berbasis produk syariah pasca Orde Baru. Tesis ini menjadi menarik karena merangkum kedua kajian tersebut secara deskriptif dan membuka wawasan baru pada studi keislaman, moral, politik dan ekonomi.

Masa Orde Baru dibawah kepemimpinan Soeharto kala itu terpusat pada pertentangan antar kubu terkait ideologi, dinamika politik, serta produksi dan konsumsi budaya pop. Maka pasca Orde Baru memiliki karakteristik semangat budaya kedaerahan yang pekat, sinkretisme jawa, hak perempuan, kesenjangan

---

<sup>4</sup> Noorhaidi Hasan, "Menuju Islamisme Populer," dalam Noorhaidi Hasan, dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 16.

dan pemberdayaan ekonomi, dan yang paling penting yaitu meningkatnya kesalehan baru Islam. Hal ini menciptakan euphoria reformasi dan budaya populer yang merangsang masyarakat dalam melakukan perubahan sosial dan agama terutama di Yogyakarta.

Yogyakarta yang dikenal sebagai kota yang menerima keragaman yang berbeda secara sosial maupun kultural dengan terbuka sehingga menjadikannya salah satu kota yang harmonis dan kental dengan nuansa budaya.<sup>5</sup> Seiring dengan hal tersebut, Yogyakarta menjadi destinasi menarik bagi wisatawan sekaligus menjadi pilihan terbaik orang tua serta pelajar dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu kebutuhan indeks sangat dibutuhkan seiringnya bertambahnya mahasiswa dari tahun ke tahun, termasuk indeks islami yang seringkali menjadi pilihan terbaik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang dapat menunjukkan bahwa pertambahan penduduk di Yogyakarta didominasi oleh mahasiswa.

Proyeksi Penduduk Yogyakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Tahun 2010-2013

Umur	2010	2011	2012	2013
0-4	210.5	211.5	213.1	214.8
5-9	200.8	202.4	205.1	207.9
10-14	191.3	194.6	196.9	199.4
15-19	246.9	241.8	234.4	224.9
20-24	307.6	301.0	295.1	289.3
25-29	382.0	368.1	354.0	343.2
30-34	340.4	353.6	362.2	369.0
35-39	266.2	276.9	291.1	307.5
40-44	245.1	246.4	248.5	250.7
45-49	232.0	235.0	237.1	238.4
50-54	202.5	208.9	214.0	219.2
55-59	162.7	169.6	176.7	183.0
60-64	126.9	131.1	136.2	141.4
65-69	108.4	108.8	108.9	111.0
70-74	93.4	94.8	94.8	94.9
75+	122.4	124.7	128.0	130.7
Total	3,439.0	3,467.2	3,496.1	3,525.3

(Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2013)

<sup>5</sup>Hairus Salim, Najib Kailani, dan Nikmal Azekiah, *Politik Ruang Publik Sekolah Negosiasi dan Resistensi di Sekolah Menengah Umum Negeri di Yogyakarta* (Yogyakarta: CRCS, 2011), 24.

Tesis ini akan mengurai ekspresi Islam di ruang publik dalam perjumpaannya dengan modernisasi pada tahun 2000-an. Pasca runtuhnya Orde Baru pada masa itu membuka arus budaya baru sehingga perubahan terjadi sangat cepat pada masyarakat modern di berbagai usia terutama anak muda yang berpengaruh pada aspek moral dan etika.<sup>6</sup> Yogyakarta juga tentu saja mengalami gelombang kepanikan moral, hal itu terkait pada survei pada tahun 2002 yang dilakukan oleh LSCK (Lembaga Survei Cinta dan Kemanusiaan) dengan 1660 responden mahasiswi dari berbagai kampus di Yogyakarta. Hasil dari survei tersebut menjadi pro dan kontra karena menyatakan dari responden yang disurvei, 97,05% mahasiswi di Yogyakarta sudah melakukan seks pranikah dan kehilangan virginitasnya.<sup>7</sup>

Menurut Utomo, remaja atau mahasiswa kelas menengah di perkotaan seperti Jakarta maupun Yogyakarta pada pasca Orde Baru memiliki kecenderungan perubahan sikap yang mengarah pada selera pakaian, film, musik, maupun seksualitas.<sup>8</sup> Studi yang dilakukan LSCK, telah didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 1999. Hasilnya dari 359 mahasiswi, 26% sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah.<sup>9</sup> Atas dasar ini tentu saja mengakibatkan kekhawatiran orang tua dan menimbulkan dilematis ketika

---

<sup>6</sup>Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 223.

<sup>7</sup>Leo Kusuma, "Fenomena Seks Pranikah di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta," <https://www.kompasiana.com/leo4kusuma/5512192a813311df53bc6020/fenomena-seks-pranikah-di-kalangan-mahasiswa-di-yogyakarta>, t.t. diakses 25 Oktober 2020

<sup>8</sup>I.D Utomo, "Sexuality among Jakarta Middle Class Young People, Asian People and Cities," *Newsletter of the Asian Urban Center of KOBE (AUICK)*, 1999, 1.

<sup>9</sup>Desty Murdijana, "The Indonesian Youth Population," *Bening*, 01, V (Mei 2004): 1.

anakny akan melanjutkan studi di Yogyakarta. Oleh karena itu, kedudukan spiritualitas pada konteks modern ini sangatlah penting bahkan menjadi kebutuhan individu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, nilai Islam perlu dipertimbangkan di ruang publik dan diperhatikan serta menjadi oasis untuk menghadapi dan mengatasi krisis moral yang terjadi pasca Orde Baru.

Islam di ruang publik pasca Orde Baru yang sebelumnya telah diwarnai oleh dinamika politik nasional, seperti munculnya partai berbasis Islam dan organisasi keislaman. Runtuhnya rezim Orde Baru memberi angin segar pada identitas muslim melalui berbagai gerakan simbolis yang sebelumnya tidak muncul di permukaan secara bebas selama 30 tahun lebih terikat pada kekuasaan yang absolute sentralistik. Berawal dari pembentukan partai politik Islam yang berupaya menjadi pemain utama dan menunjukkan refleksi kepentingan umat Islam di ruang publik.<sup>10</sup>

Islam di ruang publik pasca Orde Baru yang sebelumnya telah diwarnai oleh dinamika politik nasional, seperti munculnya partai berbasis Islam dan organisasi keislaman. Runtuhnya rezim Orde Baru memberi angin segar pada identitas muslim melalui berbagai gerakan simbolis yang sebelumnya tidak muncul di permukaan secara bebas selama 30 tahun lebih terikat pada kekuasaan yang absolute sentralistik. Berawal dari pembentukan partai politik Islam yang

---

<sup>10</sup>Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik : Pasca Soeharto* (Jakarta: LP3S, 2003), 10.

berupaya menjadi pemain utama dan menunjukkan refleksi kepentingan umat Islam di ruang publik.<sup>11</sup>

Pada era pasca Orde Baru ini Islam Publik mulai mengungkapkan identitas kesalehan mereka dalam berbagai macam ekspresi, ada yang mengenakan pakaian Islam tradisional, populernya jilbab dan film religi, merebaknya produksi dan konsumsi produk berlabel halal, mempercayakan finansialnya pada bank syariah, mengikuti dakwah online, dan aktif pada situs internet bernuansa Islami, termasuk memilih hunian islami.<sup>12</sup> Hal ini menimbulkan penguatan identitas Islam sebagai perkembangan komoditas syariah yang menyebabkan adanya permintaan (*demand*) dan seiring dengan itu akan mendorong adanya *supply* terkait barang dan jasa islami serta produk- produk islami yang semakin bervariasi dan kreatif seperti trend hijab, pesantren mahasiswa, dan indekos islami.

Indekos islami di era modern ini membuktikan bahwa produk islami telah menjadi kebutuhan dan peluang yang menampilkan identitas Islam varian baru sekaligus menjadi alternatif untuk mereduksi isu moralitas akibat modernisasi pasca Orde Baru. Oleh sebab itu, indekos islami dapat disebut sebagai trend konsumsi syariah sebagai ekspresi Islam Publik varian baru. Singkatnya, runtuhnya Orde Baru menjadi salah satu pemicu meningkatnya komodifikasi Islam seiring dengan isu kepanikan moral yang menyebabkan segala sesuatu yang berbau *syar'i* menjadi kebutuhan yang penting.

---

<sup>11</sup>Zainal Abidin Amir, *Peta Islam Politik : Pasca Soeharto* (Jakarta: LP3S, 2003), 10.

<sup>12</sup>Greg Fealy dan Sally White, *Ustadz Seleb, Bisnis Online & Fatwa Online; Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer* (Depok: Komunitas Bambu, 2012), 2.

Fenomena indeks islami di Yogyakarta menjadi konsekuensi yang logis dari pengaruh Islam Publik yang berkembang di Indonesia pasca Orde Baru. Tokoh Islam dan berbagai gerakan keislaman menginginkan kebangkitan Islam setelah keterpurukan. Menurut peneliti, indeks islami bukan terjadi akibat politik aliran tertentu atau kepentingan legitimasi Negara walaupun latar belakang kemunculannya tidak terlepas dari gerakan partai politik Islam pasca Orde Baru. Indeks islami muncul sebagai simbol identitas Islam varian baru dalam menghadapi degradasi moral (kepanikan moral) yang diakibatkan oleh arus modernisasi. Hal ini juga diinisiasi oleh hadirnya Islam di ruang publik dan perjumpaannya dengan trend pasar syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, Islam dan modernitas tidak selamanya menimbulkan konfrontasi yang radikal, sebaliknya dapat menyisakan ruang secara inovatif dan kreatif dalam perubahan sosial yang dinamis. Umat Islam juga terus berupaya untuk menampilkan bentuk dan simbol baru dalam menjawab problematika modernitas terutama pada isu moralitas. Hadirnya indeks islami merupakan ekspresi kesalehan muslim kelas menengah di ruang publik dan menciptakan peluang baru dalam ekonomi berbasis syariah sebagai representasi trend global konsumsi muslim pada era ini. Dalam buku *Public Islam and The Common Good* melihat bahwa fenomena tersebut selalu terikat dengan ruang publik yang menjelma menjadi simbol dan identitas Islam melalui variable-variabel pada kehidupan muslim perkotaan sehingga membentuk varian baru dalam produk dan jasa berlabel Islam.

Menurut Jannah, simbol Islam di ruang publik menjadi formulasi baru dalam budaya populer di kalangan masyarakat urban sebagai revitalisasi nilai-nilai Islam dalam menghadapi kepanikan moral.<sup>13</sup> Hal yang tidak kalah penting juga dalam kajian tesis ini bagaimana indeks islami dapat merepresentasikan simbol-simbol Islam di ruang publik dan menjawab tantangan terhadap isu kepanikan moral. Oleh karena itu, penelitian ini akan menunjukkan bahwa indeks islami dalam aktivitas bisnisnya memiliki cerminan aturan syariat seperti batas jam malam, aturan berhijab, pergaulan, dan batasan moral lainnya. Maka dalam tesis ini berargumen bahwa komodifikasi Islam yang termanifestasi dalam indeks islami tidak hanya sekedar komersialisasi semata namun juga sebagai kontrol sosial dan moral terhadap penghuni indeks.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan sebelumnya, peneliti memfokuskan pada rumusan masalah berikut:

1. Mengapa muncul indeks islami di Yogyakarta pasca Orde Baru?
2. Mengapa dan bagaimana pemilik (*owner*) indeks membranding indeks islami?
3. Mengapa banyak mahasiswa tertarik tinggal di indeks islami?

---

<sup>13</sup> Imas Lu'ul Jannah, "Kontestasi Makna Hijab dalam Ruang Media Sosial Instagram." dalam Sunarwoto. *Islam: Antara Teks, Kuasa dan Identitas* (Yogyakarta: Arti Bumi Intara, 2018), 137–62.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun ranah akademik, tesis ini dapat berkontribusi dalam diskusi mengenai studi sosial keagamaan secara kontekstual di era kontemporer, sedangkan kajian keagamaan selama ini sangat terbatas untuk diimplementasikan pada ruang publik sehingga menjadi kajian yang kaku dan sensitif. Oleh karena itu dalam studi ini, peneliti membahas tentang varian baru identitas kesalehan muslim di ruang publik sebagai komodifikasi Islam di era modern melalui fenomena indekos islami. Indekos islami pada muncul sebagai respon masyarakat untuk menjaga mobilitas nilai dan etika. Oleh karena itu perubahan pola masyarakat dilakukan untuk menghindari wacana kepanikan moral itu sendiri yang dibalut oleh nilai syariat Islam sekaligus menjadi agenda bisnis (*Islam Branding*).

### **D. Kajian Pustaka**

Walaupun studi tentang indekos islami maupun perumahan muslim sudah sering dijadikan topik pembahasan di kalangan peneliti dan akademisi. Pada dasarnya pada penelitian ini memiliki dua kecenderungan, kecenderungan pertama studi tentang isu kepanikan moral serta kebangkitan Islam pasca Orde Baru yang menekankan pada wacana pergaulan bebas, seksualitas, serta identitas Islam di ruang publik. Kecenderungan kedua yaitu studi terkait persinggungan Islam Publik dan ekonomi yang menekankan pada eksistensi *Islamic Branding* yang menampilkan simbol-simbol Islam sebagai bisnis dan trend pasar berbasis produk syariah pasca Orde Baru.

Kecenderungan pertama, yaitu isu kepanikan moral serta kebangkitan Islam pasca Orde Baru terdapat pada karya Tri Wahyuni. Menurutnya, kepanikan moral atau dapat disebut *moral panics* yaitu kekhawatiran yang luar biasa oleh masyarakat terhadap perkembangan dunia seperti modernisasi dan globalisasi di segala aspek kehidupan yang memberikan dampak negatif sangat besar terutama pada pergaulan bebas.<sup>14</sup> Pada aspek yang sama karya Hasyim, pada bagian tesisnya melihat bahwa adanya ungkapan oleh banyaknya masyarakat pasca Orde Baru yaitu “reformasi kebablasan” dimana demonstrasi, kerusuhan terutama pers semakin bebas menampilkan adegan pornografi secara cetak maupun elektronik.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut Anwar, pergaulan bebas dapat terjadi karena berbagai macam factor seperti keadaan keluarga yang broken home dan kekurangan ekonomi, pergaulan teman dan lingkungan, kontrol diri, gaya hidup maupun teknologi, dan kurangnya nilai keagamaan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, Harold Chrouch melihat pentingnya kontestasi agama dalam perannya sebagai penguatan etika dan moral (akhlak) pasca Orde Baru ketika kondisi bangsa tidak stabil akibat modernisasi serta maraknya kekerasan, pornografi, seks bebas, dan pergaulan bebas.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam tempat

---

<sup>14</sup>Tri Wahyuni, “Pembacaan Al-Qur’an Di Ruang Publik: Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa Ditengah Kepanikan Moral,” *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2, 2 (Juni 2019): 84.

<sup>15</sup>Wakhit Hasim, “Hubungan Agama dan Negara Kajian Wacana Atas Pro dan Kontra Pasal 12 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Tesis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009), 42.

<sup>16</sup>H.K Anwar, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2, 4 (2019): 17.

<sup>17</sup>Harold Chrouch, *Political Reform in Indonesia after Soeharto* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2010), 35.

dan kehidupan masyarakat berusaha menata kembali substansi bermasyarakat yang tampak islami dan bermoral.

Pada aspek yang sama, studi yang dilakukan oleh Abdullah<sup>18</sup> mengungkapkan cara pandang terkait pergeseran fungsi agama yaitu agama tidak lagi menjadi sumber nilai dari gaya hidup saja namun saat ini nilai agama telah menjadi instrumen dalam gaya hidup sendiri sehingga menjadikannya memiliki tempat yang penting dalam kehidupan. Gelombang militansi Islam yang meningkat di ranah publik Indonesia sejalan dengan penekanan simbol-simbol agama dan perkembangan institusi Islam dan gaya hidup baru sehingga perkembangan budaya pop Islam telah terjadi di penjuru nusantara sehingga menjadi budaya konsumen yang luas. Pada penelitian Hasan<sup>19</sup> melihat bahwa pesan kebangkitan Islam global telah bergema dengan keras sebagai bentuk Islam Publik, yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan seperti bidang sosial dan politik serta mendorong identitas kolektif.

Kecenderungan kedua, yaitu studi terkait persinggungan Islam Publik dan ekonomi yang menekankan pada eksistensi *Islamic Branding* yang menampilkan simbol-simbol Islam sebagai bisnis dan trend pasar berbasis produk syariah pasca Orde Baru. Pada penelitian Noorhaidi Hasan<sup>20</sup> mengkaji terkait konsep totalitas Islam pada mahasiswa aktivis muda Muslim untuk membuat entitas simbol dan identitas agama mereka terlihat publik melalui praktik mikro. Tidak hanya lebih

---

<sup>18</sup>Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 113.

<sup>19</sup>Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of the Indonesian Public Sphere," *Cont Islam Springer* 3 (Oktober 2009): 231.

<sup>20</sup>Hasan, 233.

suka mengenakan busana muslim, mereka juga mulai menyapa rekan-rekan aktivisnya dengan istilah Arab, seperti *akhi-ukhti* atau *ana-antum*. Penekanan pada simbol-simbol Arab yang dimanifestasikan dalam arus kampus Islam. Kemudian, menurut Clifford Geertz agama tidak lain merupakan simbolisasi di ruang publik yang menciptakan perasaan dan motivasi dalam praktik dan pemahamannya oleh setiap individu yang meyakinkannya.<sup>21</sup>

Lebih lanjut, studi tentang adanya otoritas keagamaan serta media baru yang mengalami persinggungan memunculkan otoritas keagamaan baru sebagai konsekuensi globalisasi serta kecanggihan teknologi. Studi Najib dan Sunarwoto<sup>22</sup> berusaha menunjukkan bahwa otoritas keagamaan tradisional tidak hilang begitu saja namun dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan seperti munculnya indekos islami di ruang publik sebagai ekspresi kesalehan muslim yang lebih esensial dalam era kontemporer. Maraknya pedagang kaki lima menjual pakaian islami misalnya baju koko, gamis, dan cadar, menonton sinetron islami, budaya berjilbab, menghadiri komunitas Islami, pengajian bersama penceramah populer, dan lain-lain. Selanjutnya, artikel Farhan dan Faisul Islamiyah tentang komodifikasi Islam yang memberikan citra dan kesan modern dalam masyarakat, contohnya pada kasus berjilbab sebagai proses komodifikasi Islam yang menekankan kepada identitas simbol agama.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Fontana Press, 1973), 90.

<sup>22</sup>Najib Kailani dan Sunarwoto, *Ulama dan Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019), 200.

<sup>23</sup>Farhan dan Faisul Islamiyah, "Komodifikasi Agama Dan Simbol Keagamaan 'Jilbab' Di Media Online Dalam Persepsi Netizen," *Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, t.t., 59.

Pada aspek yang sama, Hudaeri<sup>24</sup> mengemukakan fungsi penggunaan simbol agama di ruang publik sebagai pembentukan subjektivitas karakter individu. Islam Publik semakin menjadi fenomenal karena tuntutan masyarakat pasca Orde Baru yang melihat isu kepanikan moral sebagai perubahan tatanan baru yang mengancam nilai dan norma. Oleh karena itu, perlu mempresentasikan religiusitas suatu agama sebagai resistensi kepanikan moral itu sendiri. Islam Publik dan pasar 'Islami' melihat cara Islam mengukir ruang publiknya sendiri, sesuai dengan persyaratan keimanan Muslim dan diwujudkan dalam gaya bahasa Islam baru, ritual korporeal serta tata ruang. Dalam argumennya, Noorhaidi Hasan melihat Islam Publik sebagai proses budaya agama komodifikasi yang terjadi melalui komersialisasi produk keagamaan simbolik secara intensif.<sup>25</sup>

Selanjutnya, dalam studi yang dilakukan oleh Azyumardi Azra<sup>26</sup> komodifikasi Islam bukan gejala yang baru terjadi, bahkan Azra mengungkapkan bahwa hal tersebut merupakan aktivitas simbolisasi keagamaan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi untuk kepentingan profit. Adapun dalam tesis Bull mengemukakan bahwa dalam proses dunia pasar semua barang dapat diperjualbelikan termasuk agama. Menurutnya, label agama melekat pada suatu komoditas sebagai upaya *product branding*.<sup>27</sup> Selanjutnya, riset Kailani dan

---

<sup>24</sup>Mohamad Hudaeri, "Menentang Sekularisme: Upaya Membentuk Kesalehan Subjek Muslim di Banten," *Jurnal Theologia*, 2, 27 (Desember 2016): 305.

<sup>25</sup>Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of the Indonesian Public Sphere," 231.

<sup>26</sup>AzyumardiAzra, "Komodifikasi Islam," 2008, <https://www.uinjkt.ac.id/index.php/section-blog/28-artikel/265-komodifikasi-islam>.

<sup>27</sup>Ronald Lukens Bull, "Commodification of Religion and The 'Religification' of Commodities. Religious Commodification in Asia: Marketing Goods" (2008), 220.

Salim<sup>28</sup> tentang sekolah islami di ruang publik yang melihat bagaimana pola praktik Islam publik pada sekolah menengah umum di Yogyakarta yang disebut sebagai gejala Islamisasi massif pada masyarakat muslim urban di tingkat pendidikan.

Lebih lanjut lagi, penelitian Wai Weng<sup>29</sup> tentang eksistensi perumahan islami di perkotaan dengan menyarankan konsep “gentrifikasi agama” yaitu bertujuan untuk menanamkan konsep Islam ke dalam hunian di Indonesia dengan menyediakan masjid dan fasilitas lainnya yang dapat memotivasi penghuninya untuk menjalani gaya hidup religius dan menarik minat konsumen pada produk syariah. Kemudian Suprpto menyebutkan bahwa simbol-simbol keagamaan seperti perumahan, hunian, atau indekos islami pada ruang publik memiliki indikasi peningkatan religiusitas atau bahkan memiliki motif lain yaitu komodifikasi Islam untuk kepentingan profit semata.<sup>30</sup> Dalam hal ini fenomena pembangunan hunian atau indekos islami terikat pada wacana kebangkitan kembali Islam tahun 2000-an, bukan hanya tentang dominasi simbol agama di ruang publik namun Lindsey menyebutnya dengan proyek *syariahisasi* sehingga menjadi momentum berkembangnya identitas muslim yang kerap dimanfaatkan untuk pemasaran produk label Islam (*Islamic Branding*).<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Salim, Kailani, dan Azekiah, *Politik Ruang Publik Sekolah Negosiasi dan Resistensi di Sekolah Menengah Umum Negeri di Yogyakarta*, 14.

<sup>29</sup>Hew Wai Weng, “Islamic Ways of Modern Living’ Middle- Class Muslim Aspirations and Gated Communities in Peri- Urban Jakarta,” *Routledge Research on Urban Asia Series*, 2018, 195.

<sup>30</sup>Suprpto dan Miftahul Huda, “Antara Penguatan Identitas dan Komodifikasi Agama: (Studi Atas Maraknya Kompleks Hunian Muslim di Lombok),” *Jurnal UIN Mataram*, t.t., 3.

<sup>31</sup>T. Lindsley, *Human Rights and Islam in South East Asia* (The Case of Indonesia, 2010), 273.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, perbedaan tesis ini terletak pada signifikansinya dalam ranah moralitas, Islam Publik, dan ekonomi. Fokus tesis ini pada fenomena indekos islami yang berkaitan dengan kepanikan moral dan kebangkitan Islam pasca Orde Baru serta mengaitkan kemunculan indekos Islami dengan adanya *Islam Branding*. Tesis ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari studi-studi sebelumnya mengenai perkembangan perumahan islami, Islam publik, dan *Islamic Branding*, tesis ini saling menyempurnakan studi-studi lainnya dan mengembangkan dari berbagai sudut pandang yang lebih luas sehingga dapat dijadikan inovasi baru dalam pemikiran Islam di era kontemporer. Yang berbeda dalam tesis ini yaitu fokus peneliti terhadap kontekstualisasi Islam dalam ruang publik dan trend pasar yang dimanifestasikan melalui hunian atau indekos islami sebagai respon masyarakat Yogyakarta pada wacana kepanikan moral.

#### **E. Kerangka Teori**

Fakta bahwa Islam telah menjadi lebih terlihat dan diartikulasikan oleh ruang publik saat Indonesia melalui proses modernisasi pasca Orde Baru dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Yogyakarta terhadap esensi Islam Publik melibatkan mereka dalam debat dan objektifikasi agama. Dalam kontes indekos islami, Islam dihadirkan dengan cara yang canggih dan segar untuk menjadikannya alternatif yang menarik untuk masyarakat yang khawatir atas isu kepanikan moral. Entitas muslim yang dipersonalisasi telah muncul dari konteks ini dan memungkinkan seseorang untuk menunjukkan identitas religiusnya melalui praktik dan produk yang bisa diperjualbelikan dalam sirkulasi pasar, inilah nanti yang kemudian disebut komodifikasi Islam (*Islamic Branding*).

Dalam hal ini, Islam dimodifikasi dengan varian baru dan ditawarkan (*supply*) kepada masyarakat sehingga secara tidak langsung menyentuh aspek tatanan moral melalui nilai-nilai Islam yang lebih modern dan dapat diterima terutama oleh anak muda. Munculnya kontekstualisasi Islam dalam bentuk hunian Islami, penceramah selebriti yang terlibat dalam produksi berbagai program keagamaan di TV telah mengubah wajah Islam di ranah publik Indonesia secara signifikan. Selanjutnya, Hasan menyebutkan nampaknya Islam bukan lagi tentang ritual maupun doktrin semata namun telah bergeser pada tatanan gaya hidup yang relevan di kelas sosial.<sup>32</sup> Seperti banyak negara Muslim lainnya, Indonesia juga mengalami gelombang kebangkitan Islam yang ditandai dengan penekanan simbol-simbol agama dan berkembangnya lembaga-lembaga Islam serta gaya hidup baru. Jilbab, misalnya, telah berkembang menjadi bagian tak terpisahkan dari busana muslim Indonesia. Berkat upaya kreatif itu, kini Islam tampil ruang publik dengan wajah baru yang lebih dapat diterima secara progresif dengan berbagai varian yang modern.

Goode dan Yehuda melihat bahwa terkadang masyarakat atau bagian dari mereka dicengkeram oleh kepanikan moral. Pada saat-saat seperti itu, perilaku sebagian orang yang dianggap memiliki perbedaan budaya dianggap oleh masyarakat sangat bermasalah, penyimpangan yang mereka lakukan, atau yang dianggap dilakukannya, dirasa begitu melukai substansi dan tatanan tubuh sosial itu.<sup>33</sup> Esensi Islam di tengah tatanan sosial dan moral secara periodik yang

---

<sup>32</sup>Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of the Indonesian Public Sphere," 235.

<sup>33</sup>E. Goode dan Ben Yehuda, *Moral Panics: The Social Construction of Deviance* (2nd Edition) (Oxford: Wiley Blackwell, 2009), 35.

semakin mengancam karena perkembangan teknologi dan budaya yang menghasilkan representasi seksualitas yang melanggar norma-norma sebelumnya tentang apa yang dapat diterima publik. Kepanikan moral tentang memiliki kecenderungan kepada pergaulan bebas dan seksualitas., kepanikan moral dalam hal ini cenderung memandang perilaku kelompok yang mengarah pada tindakan sosial. Thompson melihat bahwa studi semacam itu cenderung mengadopsi perspektif sosial-psikologis, melihat kepanikan moral dalam kaitannya dengan konsep tentang perilaku kolektif, perilaku menyimpang, dan gerakan sosial.<sup>34</sup> Goode dan Ben-Yehuda memandang kepanikan moral sebagai bagian aksi kolektif, mereka juga menekankan pengukuran sebagai elemen ilmiah dalam pendekatan mereka dan fokus pada perilaku kelompok.<sup>35</sup>

Fenomena maraknya indeks islami di Yogyakarta, bukan hanya persoalan komodifikasi Islam yang penting untuk dikaji dan dipersoalkan, tetapi juga pertarungan ideologis dan isu kepanikan moral tertentu yang kemungkinan berkuat di dalamnya. Tren ini mencerminkan pertumbuhan peran Islam sebagai sumber ide dan praktik dalam pembuatan tempat kontemporer Islam memainkan peran penting tidak hanya sebagai keyakinan pribadi, tetapi juga dalam kehidupan publik mereka, yang diartikulasikan sebagai bentuk pedoman moral, penanda identitas, ideologi politik dan gaya hidup.

---

<sup>34</sup>Kenneth Thompson, *Moral Panics* (New York: Routledge, 1998), 116.

<sup>35</sup>E. Goode dan Ben Yehuda, *Moral Panics: The Social Construction of Deviance* (Oxford and Cambridge: Blackwell Publishing, 1994), 3–4.

## F. Metode Penelitian

Studi ini merupakan riset wawancara menggunakan kuesioner berbasis analisis pada teori dan respon informan. Peneliti menghimpun data dengan mencari indekos sesuai kategorisasi yang sudah ditentukan yaitu terdapat dua kategori,

- a. Kategori Indekos Islami Ketat
- b. Kategori Indekos Islami Biasa

Berikut indikator dari setiap kategori yang sudah peneliti deskripsikan sesuai pada tingkatan aturan, pengawasan, label, dan posisi indekos dan sebagainya.

Kategori Ketat	Kategori Biasa
<ul style="list-style-type: none"><li>• Indekos dengan induk semang yang tinggal di dalamnya</li><li>• Plank khusus muslim atau muslimah yang dipasang</li><li>• Aturan syariat Islam yang ketat seperti dilarang membawa teman lawan jenis dan punya batasan jam malam.</li><li>• Indekos yang berdekatan dengan pemukiman atau padat penduduk</li><li>• Indekos dekat dengan tempat nongkrong, café, dan hiburan malam</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Indekos dengan atau tanpa induk semang</li><li>• Tidak memiliki plang khusus namun penghuni harus beragama Islam</li><li>• Aturan tidak terlalu ketat bebas, sopan dan jam malam fleksibel</li><li>• Indekos berdampingan dengan pemukiman padat penduduk</li><li>• Indekos dekat dengan tempat nongkrong, café, dan hiburan malam</li></ul>

Lokasi penelitian merupakan indekos berlabel “Muslim/Muslimah” di kawasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dimana indekos yang mengharuskan

penghuninya beragama Islam dan memiliki seperangkat ketentuan bagi penghuni berdasarkan syariat Islam. Target bidikan indekos berlabel “Muslim/Muslimah” dengan melakukan pengumpulan data di sekitar lingkungan kampus yang memasang label indekos khusus “Muslim/Muslimah” ataupun tanpa label untuk menemukan temuan yang variatif. Berikutnya memilih informan sesuai kategorisasi, dengan memfokuskan pada indikator- indikator penelitian sehingga akan muncul temuan- temuan baru. Masing- masing dari kategorisasi akan dipilih 1 hingga 2 sampel indekos, hasilnya peneliti menemukan lima indekos sebagai data penelitian sekaligus pemilik serta penghuni dalam indekos tersebut. Berikut peneliti sajikan data terperinci

No	Nama/ Inisial	Status	Kategori	Ket
1.	Ibu Pariyah	Pemilik Indekos	Ketat (Muslimah)	Online
2.	Ibu Muryani	Pemilik Indekos	Biasa (Muslimah)	Offline
3.	Bapak Eko Setyawan	Pemilik Indekos	Ketat (Muslim)	Offline
4.	Ibu Pipit	Pemilik Indekos	Ketat (Muslim)	Offline
5.	Ibu Ratna	Pemilik Indekos	Biasa (Muslimah)	Online
6.	Sdri Asmiana	Penghuni Indekos	Biasa (Muslimah)	Online
7.	Sdri Nurani	Penghuni Indekos	Ketat (Muslimah)	Online
8.	Sdri Sholihah	Penghuni Indekos	Biasa (Muslimah)	Offline
9.	Sdr Bagus	Penghuni Indekos	Ketat (Muslim)	Online
10.	Sdr Dwi	Penghuni Indekos	Ketat (Muslim)	Online
11.	Ibu Tris	Masyarakat/Ibu RW	-	Offline
12.	Ibu Eka	Masyarakat	-	Offline
13.	Café Bim	Pemilik Usaha	-	Online
14.	Ab Coffee	Pemilik Usaha	-	Online

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemilik indekos berlabel “Muslim/Muslimah” di kawasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta faktor pendukungnya yaitu mahasiswa penghuni indekos “Muslim/Muslimah”, masyarakat lingkungan indekos, serta pemilik usaha café atau tongkrongan malam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku yang terkait tema penelitian, jurnal, maupun penelitian serta dokumen pendukung lainnya. Penelitian dilakukan dalam waktu empat bulan (Maret 2020-Juli 2020) secara offline dan online karena terhalang oleh pandemic Covid-19 serta demi keamanan serta kesehatan bersama.

Pengumpulan data biasanya dilakukan secara kontinu sampai data terkait lengkap dan terpenuhi secara literasi dan lapangan. Pertama pengumpulan data studi kepustakaan, sebelum melakukan penelitian ke lapangan studi kepustakaan dengan mengumpulkan literatur terkait teori dan konsep dalam variabel penelitian. Mengumpulkan buku, artikel jurnal, karya ilmiah serta penelitian skripsi, tesis maupun disertasi mengenai tema Islam Publik, kepanikan moral dan komodifikasi Islam, serta perubahan sosial keagamaan di Kota Yogyakarta guna memperkaya kajian akademis. Selain itu penting untuk mengumpulkan studi kepustakaan melalui internet, media komunikasi, media diskusi dan seminar serta media massa terkait tema yang relevan.

Kedua yaitu pengumpulan data melalui observasi, Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian mengenai objek, informan dan pihak terkait yang mencakup Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan keterlibatan pasif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subjek

maupun objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal di lapangan untuk melakukan pendekatan dan mengumpulkan informasi agar memudahkan peneliti berinteraksi langsung maupun tidak langsung dalam pengumpulan data dengan subjek maupun objek penelitian. Selanjutnya yaitu wawancara, teknik pengumpulan data ini untuk menggali data secara mendalam dengan melakukan wawancara dengan semua pihak yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Dokumentasi sebagai langkah paling akhir dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa foto serta dokumen resmi yang dapat mendukung data di lapangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari saat melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi di lapangan, disertai dengan dokumen pendukung, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Penerapan metodologi ini bersifat luwes, dan tidak harus mendefinisikan konsep, memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, unik dan bermakna di lapangan. Analisis data berdasarkan indikator- indikator yang telah peneliti tentukan dalam penyajian teori dan data pada BAB II dan BAB III. Selanjutnya peneliti akan merumuskan hasil dan pembahasan sesuai rumusan masalah dan keadaan di lapangan berdasarkan hasil dan temuan yang telah didapatkan. Dalam analisis data penelitian ini terlebih dahulu melakukan proses pengumpulan data pada pemilik indekos berdasarkan kategorisasi yang sudah peneliti tentukan. Setelah itu peneliti akan melakukan coding dan menyusun

kuesioner dan hasil dari kuesioner tersebut akan dianalisis dan dilengkapi melalui data wawancara dengan sumber primer dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan yang spesifik dan akurat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan tesis ini, maka peneliti jelaskan bahwa tesis ini terdiri dari bagian awal, bagian inti yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bagian awal berisi : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pernyataan Bebas Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Persetujuan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, , Abstrak, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran,.

Bagian inti pada tesis ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab yang meliputi: BAB I: Pendahuluan, didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Moralitas, Islam Publik Dan Perubahan Sosial Di Yogyakarta, pada Bab ini berisi Wacana Seksualitas dan Pergaulan Bebas pada Mahasiswa di Yogyakarta, Maraknya Tempat Tongkrongan Malam, Kafe, Diskotik, Kekhawatiran dan Kepanikan Moral, , Islam di Ruang Publik Pasca Orde Baru, Gerakan Kesalehan dan Simbol Islami di Yogyakarta, Trend Label Islam di Masyarakat

BAB III : berisi manifestasi indekos islami melalui sudut pandang pemilik indekos dan sudut pandang mahasiswa yang memilih indekos islami terkait dengan *supply side dan demand side*.

BAB IV : berisi Artikulasi Simbol Islam dalam Praktik Indekos Islami dan Indekos Islami sebagai Islamic Branding dalam Trend Pasar Islam dimana menampilkan realitas lapangan secara jelas dimana indekos islami menjadi sangat penting dan memiliki pengaruh pada trend pasar Islam dan kesalehan dan identitas kesalehan di ruang publik sehingga sampai saat ini indekos islami dapat diterima dalam masyarakat.

BAB V: yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kemunculan indekos islami dapat disebut sebagai varian baru kesalehan muslim di ruang publik. Sekaligus menunjukkan bahwa indekos islami sebagai *Islamic Branding* (komodifikasi Islam) bukan hanya tentang komersialisasi semata namun dapat menjawab isu moralitas dan perubahan sosial keagamaan di masyarakat. Hal ini juga menciptakan inovasi baru yang menjadikan indekos islami berkontribusi pada peningkatan pertunjukan keagamaan di kalangan muslim Indonesia.

Islam dan modernitas tidak selamanya menimbulkan konfrontasi yang radikal, sebaliknya dapat menyisakan ruang secara inovatif dan kreatif dalam perubahan sosial yang dinamis. Umat Islam juga terus berupaya untuk menampilkan bentuk dan simbol baru dalam menjawab problematika modernitas terutama pada isu moralitas. Hadirnya indekos islami merupakan ekspresi kesalehan muslim kelas menengah di ruang publik dan menciptakan peluang baru dalam ekonomi berbasis syariah sebagai representasi trend global konsumsi muslim pada era ini.

Alasan pemilik indekos untuk menyewakan indekos islami memiliki banyak motif yang variatif dari latar belakang ideologis hingga untuk menangkap peluang pasar. Isu kepanikan moral member dampak yang signifikan pasca Orde Baru di Yogyakarta sehingga indekos islami menjadi sebuah inovasi kesalehan di

ruang publik untuk menjawab kekhawatiran masyarakat dan orangtua. Motivasi mahasiswa memilih indeks islami yaitu karena dorongan orang tua, fasilitas dan aturan yang islami serta keamanan dan kenyamanan personal.

Dalam konteks indeks islami tidak hanya dilihat sebagai agama teoritik atau doktrin sebagaimana yang terdapat didalam al-Qur'an dan al-hadits semata, namun juga perlu dilihat pula sebagai gejala historis, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Islam juga tentu menjadi gejala pasar dan pangsa pasar yang potensial. Sebagai "gejalapasar" Islam juga tidak bisa menghindar dari hukum *supply side* dan *demand side* sehingga mengalami proses komodifikasi yang tidak terelakkan. Hal ini tentu mengubah lanskap sosial dan budaya masyarakat. Oleh sebab itu indeks islami merupakan solusi dan inovasi bagi pemilik indeks dan orang tua sebagai proteksi dalam melindungi penghuni dan anak-anak mereka untuk menjamin perilaku dan kebiasaan tetap pada batasan dan syariat Islam tentunya.

Kebutuhan identitas agama yang termanifestasi dengan indeks islami digunakan sebagai benteng transisi budaya dan perilaku mahasiswa. Di tengah kepanikan moral yang melanda wacana spiritual (keagamaan) di ruang publik. Jadi melalui fenomena tersebut sejatinya tidak ada tujuan dalam ruang publik untuk mendominasi ideologi tertentu, namun karena kebutuhan perwujudan perilaku atau kehidupan yang dianggap baik adalah nilai-nilai agama yang dapat merefleksikan pada budi pekerti yang baik. Dalam kajian lain hal tersebut dikenal dengan *need for religious identity*. Melalui fenomena indeks islami, dapat

diketahui bahwa peran agama tidak serta merta berdiri sendiri namun juga terkait dengan aspek lain seperti sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Indekos islami sejauh ini merupakan salah satu solusi yang diwujudkan dengan mengikuti kehendak pasar. Namun, hal ini bukan berarti agama menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan. Dalam posisi inilah, indekos islami harus memiliki desain dan aturan syariah agar tetap dapat menjaga idealisme dalam menyampaikan pesan keagamaan. Islam tidak hanya sekedar dihayati dan dipraktikkan, atau menjadi rujukan sistem nilai tetapi juga ditampilkan sedemikian rupa untuk semakin menegaskan realitasnya, dan mendistorsinya. Faktor teknologi, media, globalisasi dan mobilisasi telah mendekonstruksi aspek-aspek dalam Islam itu sendiri serta tampil dalam wajah-wajah baru di ruang publik.

Pada fenomena indekos islami, Islam dijadikan wahana atau media atau alat untuk menjual produk dari bisnis tersebut. Hal itu merupakan strategi yang digunakan oleh pemilik indekos untuk meningkatkan laju penjualan dan menampilkan identitas kesalehan muslim secara tidak langsung. Dalam konteks Islam, hal tersebut tidak menyalahi aturan agama, dikarenakan dalam Islam sendiri, terdapat tugas manusia sebagai hamba yang pertama yaitu 'abd dan muamalah. 'Abd merupakan keyakinan seorang hamba terhadap Tuhannya atau komunikasi hamba terhadap Tuhannya. Sedangkan muamalah merupakan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Fenomena indekos islami termasuk kategori muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia lain.

## **B. Saran**

Selama proses penelitian, peneliti sangat menyadari bahwa terdapat hambatan maupun kemudahan dalam penyusunan tesis ini. Banyak hal yang peneliti dapatkan dari pelajaran hingga pengalaman. Kajian dalam penelitian ini terbatas pada pembahasan fenomena indekos islami yang berkembang pesat sejak tahun 2000-an di Yogyakarta. Peneliti juga hanya terbatas pada kawasan UIN Sunan Kalijaga serta mendeskripsikan hasil penelitian tentang persinggungan isu moralitas dan Islam Publik dan kaitannya dengan pasar Islam. Peneliti ingin untuk kedepannya mengembangkan penelitian ini mengingat penelitian ini sangat menarik di telaah dalam berbagai sudut pandang. Kendati demikian, diskusi dalam tesis ini tentu masih banyak kekurangan yang mendasar, seperti:

Pertama, perlunya analisis dan eksplorasi mendalam mengenai budaya pada setiap lokasi penelitian karena kondisi sosial budaya akan mempengaruhi kajian perubahan secara lebih kritis dan memberikan penemuan yang lebih variatif.

Kedua, perlunya menambah data akses lapangan lebih luas, namun kondisi pandemi tidak mendukung dalam pencarian data secara maksimal. Peneliti sangat memahami bahwa hal tersebut dapat menambah kualitas dari hasil penelitian.

Ketiga, hasil dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai pegangan absolut dalam kemunculan indekos islami dan kaitannya dengan Islamic Branding karena perubahan dan kondisi sosial budaya bersifat dinamis yang harus didiskusikan secara kontinu.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdullah, Amin. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Abdullah, Taufik, A. C Van Der Leeden, dan Emile Durkheim. *Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Abidin Amir, Zainal. *Peta Islam Politik : Pasca Soeharto*. Jakarta: LP3S, 2003.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Amin, M. Manshur. *Moralitas Pembangunan: Perspektif Agama- Agama di Indonesia*. Yogyakarta: LKPMNU DIY, 1989.
- Aziz, Abdul. *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Berger, A. A. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. (terj. M. Dwi Marianto). Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Beteille, Andre. *Social Inequality*. England: Penguin Books Ltd, 1969.
- Bocock, R. dan K. Thompson. *Social and Cultural Forms of Modernity*. Cambridge: Polity Press, 1992.
- Bull, Ronald Lukens. "Commodification of Religion and The 'Religification' of Commodities. Religious Commodification in Asia: Marketing Goods," 2008.
- Casanova, José. *Public Religions in the Modern World*. Chicago: University of Chicago Press, 1994.
- Cassirer, E. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. (terj. Alois A. Nugroho). Jakarta: Gramedia, 1987.
- Castells, Manuel. *The Power of Identity: Second Edition With A New Preface*. Inggris: Blackwell Publishing, 2010.
- Chrouh, Harold. *Political Reform in Indonesia after Soeharto*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2010.

- Cohen, Stanley. *Folk Devils and Moral Panics*. London: Routledge, 2002.
- Daldjoeni. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni, 1997.
- Damasar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Darajat, Zakiyah. *Dinamika Sosiologi Indonesia: Agama dan Pendidikan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Dijk, Kees van. *Sebuah Negara dalam Keputusan: Indonesia antara tahun 1997 dan 2000*. Leiden: KITLV Press, 2001.
- Durkheim, Emile. *Sociologist and Moralist*. London: The Taylor & Francis e-Library, 2005.
- . *The Elementary Form of the Religious Life*. Macmillan Publishing Cop.Inc: A Free Press Paperback, 1950.
- Eisenstadt, Shmuel N. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Ekeh, Peter. *Social Exchange Theory*. London: Heinemann, 1974.
- F. Beyer, Peter. "Privatization and the Public Influence of Religion in Global Society", dalam Mike Featherstone, ed. *Global Culture: Nationalism, Globalization and Modernity*," London: Sage Publication, 1991.
- Fealy, Greg. "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia." In *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, edited by Greg Fealy and Sally White. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2007.
- Fealy, Greg, dan Sally White. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- . *Ustadz Seleb, Bisnis Online & Fatwa Online; Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu, 2012.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. New York: Pantheon, 1977.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Fontana Press, 1973.
- Ginting, Lukas. *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan oleh Emile Durkheim*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Goode, E., dan Ben Yehuda. *Moral Panics: The Social Construction of Deviance*. Oxford and Cambridge: Blackwell Publishing, 1994.
- . *Moral Panics: The Social Construction of Deviance( 2nd Edition)*. Oxford: Wiley Blackwell, 2009.

- Goode, Erich, dan Nachman Ben Yehuda. *Moral Panics The Social Construction Of Deviance*. India: SPI Publisher Service, 2009.
- H. Lauer, Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Hadi, Sudarto P. *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori, dan Metode*. Yogyakarta: UGM Press, 1997.
- Harris, Jose. *Ferdinand Tonnies : Community and Civil Society*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam di Kota-kota Menengah di Indonesia: Kelas Menengah, Gaya Hidup, dan Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016.
- . “Menuju Islamisme Populer,” dalam Noorhaidi Hasan, dkk. *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Hefner, Robert. *Civic Islam: Muslim and Democratization in Indonesia*. New Jersey: Princeton University Press, 2000.
- Henry. *Leisure: Modernity, Postmodernity and Lifestyle*. Brogton: Leisure Studies Association, 1994.
- Horton, Paul B, dan Hunt L Chester. *Sosiologi.(terj.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984.
- Jamhari, dan Jajang Jahroni. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sunarwoto. *Islam: Antara Teks, Kuasa dan Identitas*. Yogyakarta: Arti Bumi Intara, 2018.
- Kailani, Najib dan Sunarwoto. *Ulama dan Negara Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Kuntowijoyo. *Radikalisasi Petani*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1993.
- Lerner, Daniel. *Memudarnya Masyarakat Tradisional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Levebre, Henri. *The Production of Space, translated by Donald Nicholson-Smith*. Australia: Blackwell Publishing, 1991.
- Lindsley, T. *Human Rights and Islam in South East Asia. The Case of Indonesia*, 2010.
- Lynch, Gordon. *Understanding Theology and Popular Culture*. USA: Blackwell Publishing, 2005.

- Mahasin, Aswab. *Kelas Menengah Santri di Indonesia: Pandangan dari Dalam*” (Muslim Middle Class: An Insider View). In *Politik Kelas Menengah di Indonesia (The Politics of Middle Class in Indonesia)*. Jakarta: LP3S, 1993.
- Maliki, Zainuddin. *Sosiologi Politik, Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Yogyakarta: UGM Press, 2010.
- Mar’at, Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Postkolonial*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Midgley, James. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Diperta Depag RI, 2005.
- Moefflich, Hasbullah. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2012.
- Nasiwan, dan Yuyun Sri Wahyuni. *Seri Teori-teori Sosial Indonesia*,. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Pattana, Kitiarsa. *Religious Commodifications in Asia: Marketing Gods*. London: Routledge, 2008.
- R. Kasali. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ranjabar, Jacobus. *Perubahan Sosial: Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- S. Susanto, Astrid. *Sosiologi Pembangunan*. Yogyakarta: Bina Cipta, 1984.
- Saaed, Abdullah. *Intrepreting the Qur’an Towards A Contemporary Approach*. London: Routledge, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan; Peluang dan Tantangan*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Salim, Hairus, Najib Kailani, dan Nikmal Azekiah. *Politik Ruang Publik Sekolah Negosiasi dan Resistensi di Sekolah Menengah Umum Negeri di Yogyakarta*. Yogyakarta: CRCS, 2011.

- Sanderson, Stephen. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*. Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Schoorl, JW. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: PT. Gramedia, 1980.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.
- Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi, Cetakan Ketiga*. Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981.
- . *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Depok: Komunitas Bambu, 2009.
- Storey, J. *An Introductory Guide To Cultural Theory and Popular Culture*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf, 2003.
- Sugiharto, Bambang. *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sugihen, Bahrein. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sutrisno, Mudji, dan Hendar Putranto. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Taman Siswa and the Indonesian National Awakening", Indonesia, jilid IV*. Yogyakarta, 1967.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movement, Collective Action, and Politics*. New York: Cambridge University Press, 1994.
- Thompson, Kenneth. *Moral Panics*. New York: Routledge, 1998.
- Turner, Bryan. *The Sociology of Religion*. USA: Blackwell Publishing, 2010.
- Van Bruinessen, Martin, dan Julia Day Howell. *Urban Sufism*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Widjojo, Muridan S. *Penakluk Rejim Orde Baru: Gerakan Mahasiswa '98*. Jakarta: Sinar Harapan, 1999.
- Wijayanto, Iip. *Pemeriksaan Atas Nama Cinta Potret Muram Interaksi Sosial Kaum Muda, cet. Ke-1*. Yogyakarta: Tinta (Penerbit Kelompok Kalam), 2004.
- . *Sex In-the Kost 2 MAM (Married After "Metteng"), cet. Ke-1*. Yogyakarta: The Iip Wijayanto Press, 2004.

———. *Sex In-the Kost Realitas dan Moralitas Seks Kaum “Terpelajar”*, cet. ke-4. Yogyakarta: Tinta (Penerbit Kelompok Kalam), 2004.

W.J.S, Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Yustika, Ahmad Erani. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

## **B. TESIS**

Aresa, Della. “Pengaruh Gaya Hidup terhadap Repurchase Intention (Studi Pada Pengunjung Eleven Tebet Saharjo).” Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.

Azra, Azyumardi. “Komodifikasi Islam,” 2008. <https://www.uinjkt.ac.id/index.php/section-blog/28-artikel/265-komodifikasi-islam>.

Hasanah, Riezqie. “Pola Komodifikasi Agama : Studi Tentang ESQ Leadership Center.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2010.

Hasim, Wakhit. “Hubungan Agama dan Negara Kajian Wacana Atas Pro dan Kontra Pasal 12 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Tesis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2009.

Hertika, Prawita. “Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Pergi ke Tempat Hiburan Malam.” Skripsi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2003.

Mahmudi, Yon. “Islamising Indonesia: The Rise of Jemaah Tarbiyah and The Prosperous Justice Party (PKS).” Tesis, 2005.

Nasitoh, Emi. “Pengaruh Kehidupan Indekos Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa IAIN Salatiga.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2016.

Nef-Saluz, Claudia. “Islamic Pop Culture in Indonesia: An Anthropo- logical Field Study on Veiling Practices among Students of Gadjah Mada University of Yogyakarta.” Disertasi, University of Bern, 2007.

## **C. ARTIKEL JURNAL**

Anwar, H.K. “Analisis Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2, 4 (2019).

Budi, Hafsa. “Pengaruh Kebutuhan Komunikasi Anak Indekost Dengan Pemilik Indekos, Warga Masyarakat, dan Keluarga Terhadap Sikap Sosial.” *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 1, 2 (Januari 2005).

- Fakhruroji, M. "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 16, 5 (2016).
- Farhan, dan Faisul Islamiyah. "Komodifikasi Agama Dan Simbol Keagamaan 'Jilbab' Di Media Online Dalam Persepsi Netizen." *Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, t.t.
- . "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of the Indonesian Public Sphere." *Cont Islam Springer* 3 (Oktober 2009).
- Hasim, Moh. "Peta Potensi Keagamaan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Analisa*, 1, XVI (Juni 2009).
- Hefner, Nancy J Smith. "Hypersexed' youth and the new Muslim sexology in Java, Indonesia." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*, 1, 43 (2009).
- Hudaeri, Mohamad. "Menentang Sekularisme: Upaya Membentuk Kesalehan Subjek Muslim di Banten." *Jurnal Theologia*, 2, 27 (Desember 2016).
- Husna, A. "Komodifikasi Agama: Pergeseran Praktik Bisnis dan Kemunculan Kelas Menengah Muslim." *Jurnal Komunikasi Global*, 2, 2 (2018).
- International Crisis Group. "Indonesia: Mengatasi pembunuhan dan kekacauan di Maluku." Laporan Asia. Indonesia, 2000.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Gerakan Keagamaan dan Identitas Kultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta." *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 1, 17 (Mei 2019).
- Murdijana, Desty. "The Indonesian Youth Population." *Bening*, 01, V (Mei 2004).
- Muthohar, Ahmad, dan Anis Masykhur. "Islam Dayak; Dialektika Identitas Dayak Tidung dalam Relasi Sosial-Agama di Kalimantan Timur." *HIKMAH* 7 (2011).
- Pamungkas, Arie Setyaningrum. "Mediatisasi Dakwah, Moralitas Publik dan Komodifikasi Islam di Era Neoliberalisme." *Maarif Institute*, 1, 13 (Juli 2018).
- Putri, Amelia Susanto, dan Anggaunita Kiranantika. "Segregasi Sosial Mahasiswa Perantau di Yogyakarta." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, X, X (2020).
- Rahadianto Sutopo, Eko. "Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia dalam Praktik." *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 2, 15 (Juli 2010).
- Rosandi, Dadi, dan Feby Oktarista Andriawan. "Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Indekost di Kota Bandung Berbasis Android." *Jurnal Computech dan Bisnis*, 1, 10 (Juni 2016).
- Rozaki, Abdur. "Komodifikasi Islam (Kesalehan dan Pergulatan Identitas di Ruang Publik)." *Jurnal Dakwah*, 2, XIV (2013).

- Rudnycky, Daromir. "Market Islam in Indonesia." *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 15 (2009).
- Suprpto, dan Miftahul Huda. "Antara Penguatan Identitas dan Komodifikasi Agama: (Studi Atas Maraknya Kompleks Hunian Muslim di Lombok)." *Jurnal UIN Mataram*, t.t.
- Tri Wahyuni. "Pembacaan Al-Qur'an Di Ruang Publik : Refleksi Pembentukan Karakter Religius Siswa Ditengah Kepanikan Moral." *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2, 2 (Juni 2019).
- Utomo, I.D. "Sexuality among Jakarta Middle Class Young People, Asian People and Cities." *Newsletter of the Asian Urban Center of KOBE (AUICK)*, 1999.
- Venus dan Lucky. "Budaya Populer Jepang di Indonesia: Catatan Studi Fenomenologis tentang Konsep Diri Anggota Cosplay Party Bandung." *Jurnal Aspikom, Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*, 1, 1 (Juli 2010).
- Weng, Hew Wai. "Islamic Ways of Modern Living' Middle- Class Muslim Aspirations and Gated Communities in Peri- Urban Jakarta." *Routledge Research on Urban Asia Series*, 2018.
- Wibowo, Muladi. "Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik." *Jurnal Ekplanasi*, 2, VI (2011).
- Widyastuti, Dhyah Ayu Retno. "Gaya Hidup Generasi Baru, Remaja Kafe (Studi Kasus pada Remaja di Yogyakarta)." *Antropologi dan Arsitektur* 2 (2011).
- Zaenurrosyid, A. dan Ulfiana. "Komodifikasi Agama dalam Islamic Tourism dan Aktivitas Ekonomi." *Jurnal Islamic Review* 1 (2016).

#### **D. WAWANCARA**

- Asmiana. Wawancara Online: Penghuni Indekos Kategori Terbuka Muslimah. Wawancara Online via Whatsapp, 20 Juni 2020
- Bagus. Wawancara Online: Penghuni Indekos Kategori Tertutup Muslim. Wawancara Online via Whatsapp, 29 Mei 2020.
- Bapak Eko Setyawan. Wawancara Offline: Pemilik Indekos Kategori Tertutup Muslim. Wawancara Offline di Rumah Bapak Eko Setyawan, 24 Juni 2020.
- Dwi. Wawancara Online: Penghuni Indekos Kategori Tertutup Muslim. Wawancara Online via Whatsapp, 15 Juni 2020.
- Ibu Eka. Wawancara Offline Tokoh Masyarakat Sekitar Indekos Kawasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara Offline di Warung Makan Ibu Eka, 25 Juni 2020.

- Ibu Muryani. Wawancara Offline: Pemilik Indekos Kategori Medium Muslimah. Wawancara Offline di Rumah Ibu Muryani, 23 Juni 2020.
- Ibu Pariyah. Wawancara Online: Pemilik Indekos Kategori Tertutup Muslimah. Wawancara Online via Whatsapp, 20 Juni 2020.
- Ibu Pipit. Wawancara Offline: Pemilik Indekos Kategori Tertutup Muslim. Wawancara Offline di Indekos Ibu Pipit, 24 Juni 2020.
- Ibu Ratna. Wawancara Online: Pemilik Indekos Kategori Terbuka Muslimah. Wawancara Online via Whatsapp, 25 Juni 2020.
- Ibu Tris. Wawancara Offline: Tokoh Masyarakat Sekitar Indekos Kawasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara Offline di Teras Rumah Ibu Tris, 25 Juni 2020.
- Nurani. Wawancara Online: Penghuni Indekos Kategori Tertutup Muslimah. Wawancara Online via Whatsapp, 20 Juni 2020.
- Pihak Kafe. Wawancara Online: Pihak Cafe Abah Coffee. Wawancara Online via Whatsapp, 19 Juni 2020.
- . Wawancara Online: Pihak Kafe Bimasakti. Wawancara Online via Whatsapp, 22 Juni 2020.
- Sholehah. Wawancara Offline: Penghuni Indekos Kategori Medium Muslimah. Wawancara Offline di Indekos Sdri Sholehah, 26 Juni 2020.

#### **E. WEBSITE**

- <http://www.jurnalhukum.com/jenis-jenis-perjanjian/>. “Jenis-jenis Perjanjian,” t.t. Diakses 20 Maret 2020.
- Kamil Alfi Arifin. “Perumahan Muslim dan Pluralisme yang tersekat di Jogja,” t.t. <http://ivaa-online.org/2015/08/perumahan-muslim-dan-pluralisme-yang-tersekat-di-jogja/>.
- Kusuma, Leo. “Fenomena Seks Pranikah di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta.” <https://www.kompasiana.com/leo4kusuma/5512192a813311df53bc6020/fenomena-seks-pra-nikah-di-kalangan-mahasiswa-di-yogyakarta>, t.t.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Pratiwi Prasetyo Putri, S.Ag
2. Tempat/Tgl. Lahir : Surabaya, 25 Oktober 1995
3. Alamat Asal : Desa Karanganyar, Jatiagung, Lampung Selatan
4. Nama Ayah : Tulus Prasetyo Juli Triono, Ir
5. Nama Ibu : Aidawati
6. Nomor HP/WA : 08978179794
7. Alamat email : [deltapратиwi6@gmail.com](mailto:deltapратиwi6@gmail.com)
8. Golongan Darah : B
9. Kewarganegaraan : Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Demak, Kota Surabaya 2001-2002
2. Sekolah Dasar Negeri Asemrowo 1 Kota Surabaya Jawa Timur 2002-2008
3. SMP Negeri 2 Batanghari Nuban Lampung Timur 2008-2011
4. SMA Al-Huda Jurusan IPA Jatiagung Lampung Selatan 2011-2014
5. S1 Studi Agama Agama UIN Raden Intan Lampung 2014-2018
6. S2 Interdisciplinary Islamic Studies (Konsentrasi Pekerjaan Sosial)  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018-2020

### C. Pengalaman

1. Mentor di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 2016
2. Ketua Pelaksana Seminar Dan Dialog Antar Umat Beragama 2017

3. Ketua dan Sekretaris Jurnalistik Penerbitan Buletin Cendekia Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung 2017
4. Pengurus Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019-2020
5. Volunteer Magang di Panti Wreda Hanna Yogyakarta 2019
6. Presenter Graduate Forum KMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019
7. Research Assistant di Departemen Sosiologi UGM 2020
8. Partisipan In The Public Lecture Mainstreaming Inclusive Education In UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Workshop On Qualitative Research In Disability Studies And Inclusive Education
10. Kontributor Lomba Opini Nasional Penerbit Jejak Publisher Dan Forkomsi UGM

**D. Publikasi dan Karya**

1. Skripsi: Pluralitas Beragama dalam Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Asemrowo, Kota Surabaya, Jawa Timur 2018
2. Jurnal: Stereotip Makna Keperawanan (Virginity) Remaja Perempuan Pada Masyarakat Pedesaan di Jurnal Perempuan dan Anak Martabat IAIN Tulungagung 2019
3. Prosiding Call For Paper KMP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019: Woman With Disabilities (Tantangan Menjadi Istri dan Ibu dalam Konteks Peran Perempuan Ideal